

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadrul (2019) seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa saja yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. Pilihan dalam berkarir ditentukan oleh berbagai macam faktor baik dari luar maupun dari dalam.

Iswahyuni (2018) meneliti Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diberlakukannya UU No.5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, lulusan dari program studi non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi, diharapkan mampu membuat mahasiswa dapat mengetahui seperti apakah itu profesi akuntan, dan apakah terdapat faktor-faktor pendorong untuk memilih profesi akuntan tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor pendorong yang diduga mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

Seseorang dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang akan mereka pilih. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya juga menjadi dasar dalam penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan variabel antara

lain: penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan obyek yang berbeda yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir di Universitas Islam Batik (UNIBA) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta karena program studi S1 akuntansi terakreditasi A. Adapun alasan lain adalah bahwa mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Pertimbangan yang lain adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah lulus pendidikan S1 dalam penelitian (Asmoro *et al*,2016).

Asmoro *et al* (2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Islam Batik dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sampel penelitian dengan menggunakan cara purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial hanya faktor pelatihan profesional saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi menjadi akuntan publik, sementara faktor gaji, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan menyimpulkan bahwa faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi menjadi akuntan publik.

Ticoi dan Albu (2018) dalam penelitiannya ini bertujuan untuk menguji motivasi memilih akuntansi sebagai profesi di Rumania. penelitian ini dimotivasi oleh minat baru di tingkat internasional dan memahami tren dalam profesi akuntansi, perbedaan teoritis muncul dari konteks Rumania mengingat tantangan signifikan bagi profesi yang dipicu oleh transisi komunisme ke ekonomi berbasis pasar. Peneliti menggunakan pendekatan berbasis survei, sampel terdiri dari 112 siswa yang mengikuti kursus akuntansi baik untuk Gelar Sarjana atau Program.

Magister di dua universitas Rumania dan 125 profesional milik *The Body of Expert and Licensed Accountants of Romania*. Kami menemukan bahwa kelompok faktor terpenting dalam memilih karir akuntansi meliputi motivasi intelektual, diikuti oleh insentif relasional dan keuangan. Ada beberapa perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita, dan antara pelajar dan profesional. Ketika perbedaan terjadi, wanita menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, dan akuntan profesional memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Hasilnya menunjukkan kekuatan pendorong di balik komposisi profesi akuntansi dan menginformasikan sosiologi profesi, minat baik untuk akademisi maupun praktik. Studi kami berkontribusi pada literatur nasional dan internasional yang muncul yang menyelidiki profesi akuntansi dengan memberikan informasi konkret tentang motivasi memilihnya di Rumania.

Sedangkan di china, Menurut Institut Publik Bersertifikat Cina Akuntan ada 101.376 akuntan publik bersertifikat (CPA) dan 8.374 kantor akuntan di China, melayani lebih dari 1,3 miliar orang pada akhir 2015 sementara ada permintaan setidaknya 350.000 CPA. Sebaliknya, di AS, ada 664.532 CPA berlisensi aktif, dan 95.792 firma akuntansi, melayani lebih dari 300 juta orang pada tahun 2016 (*National Association of State Boards of Accountancy, 2016; IBISWorld Inc., 2016*). China masih menghadapi kekurangan CPA yang serius, dibandingkan dengan AS. Selain itu, jurusan akuntansi di China tampaknya kurang antusias dalam memilih karir akuntan publik. Jiang (2012) mensurvei 150 mahasiswa akuntansi sarjana di sebuah universitas China dan menemukan bahwa 59 persen responden memiliki pengalaman magang di tiga jenis perusahaan CPA (*Big Four, non-Big Four, dan perusahaan CPA domestik China*). Di Jiang ' Berdasarkan studi tersebut, 51,5 persen dari 136 responden lebih memilih berkarir sebagai akuntan swasta. Mahasiswa akuntansi di Jiang ' Studi ini tidak tertarik untuk memilih akuntan publik meskipun hampir dua pertiga responden memiliki pengalaman magang akuntan publik. Dalam penelitian kami, hanya 31 dari 163 responden (19 persen responden) lebih memilih karir akuntan publik. Namun, Bagley dkk. ( 2012) mensurvei 155 mahasiswa akuntansi tingkat atas di universitas negeri besar di AS dan menemukan bahwa hampir 78,1 persen responden tertarik pada akuntan publik (Wen *et al*,2018).

Khairil (2019) Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan angkatan 2014 berjumlah 30 responden. Hasil penelitian ini sebagai berikut: a) Hasil uji t dapat diketahui variabel lingkungan kerja memperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,548 > 1,696)$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,016 < 0,05$ , maka H1 diterima. Artinya lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. b) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pengakuan profesional memperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (3,921 > 1,696)$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H2 diterima. Artinya faktor persepsi penghasilan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pelatihan profesional memperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,630 > 1,696)$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,013 < 0,05$ , maka H3 diterima. Artinya faktor pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. d) Hasil uji t terhadap variabel nilai-nilai sosial memperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (2,404 > 1,696)$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,022 < 0,05$ , maka H4 diterima. Artinya nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Dalam penelitian Wahyuni dan Rustiarini (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, fleksibilitas kerja, keamanan kerja, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, keamanan kerja, dan lingkungan kerja positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Fleksibilitas kerja dan pertimbangan pasar kerja

tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan Hasim *et al* (2020) Pemilihan karir bagi siswa akuntansi adalah tahap awal dari pendirian karier. Setelah selesai masa studi Perguruan Tinggi, pilihan karir bagi lulusan di bidang akuntansi tidak hanyadibahas pada profesi akuntansi tetapi ada juga pilihan lain untuk karier. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seleksi karir siswa untuk karir di bidang akuntansi publik. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa faktor imbalan keuangan dan nilai sosial secara signifikan berpengaruh sebagian terhadap minat siswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Dapat disimpulkan dari uraian penelitian terdahulu , bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, pentingnya mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut karena agar mahasiswa akuntansi lebih dapat memilih karir sebagai akuntan publik daripada karir yang lain.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Pengharapan**

Menurut Robbins (2008, hlm. 253) dalam bukunya di penelitian Ramdhan, (2017) menjelaskan, teori harapan menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan ada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Pendekatan teori ini menyampaikan bahwa banyak orang memandang jauh kedepan untuk menjelaskan bagaimana orang itu termotivasi. Salah satu tokoh yang mengemukakan tentang teori ini adalah ahli psikologi (Victor H Vroom, 1964) yang menyatakan bahwa setiap orang akan termotivasi melakukan hal-hal untuk mencapai sasaran yang dianggapnya berharga dan ia melihat bahwa apa yang dilakukannya akan membantu tercapainya sasaran tersebut (koonz et al., 1989) dalam penelitianSuripto (2015).

Penjelasan yang bisa diterima lebih luas mengenai motivasi yaitu teori pengharapan dari Robbins , Dalam bentuk yang lebih praktis, teori harapan

mengatakan bahwa karyawan-karyawan akan termotivasi untuk mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penghargaan-penghargaan organisasional seperti bonus, kenaikan imbalan kerja atau promosi dan penghargaan-penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan-tujuan pribadi para karyawan (Ramdhan,2017). Menurut Robbin dan Judge dalam penelitian Suci dan Saryono (2019) ada tiga komponen utama dalam sikap yaitu:

1. *Affective Component*

Komponen afektif dan sikap merupakan perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang tentang objek atau situasi tertentu. Perasaan kita tentang orang yang berbicara dengan telepon genggam di tempat umum dapat merasa terganggu atau marah, yang mencerminkan pengaruh atau perasaan negatif terhadap orang tersebut. Sebaliknya, komponen afektif dan sikap kita bisa bersifat netral apabila kita bersifat tidak acuh terhadap orang yang berbicara dengan telepon genggam tersebut.

2. *Cognitive Component*

Komponen kognitif merupakan keyakinan atau gagasan yang dimiliki orang tentang objek atau situasi. Apa yang kita pikir tentang perilaku orang yang berbicara menggunakan telepon genggam di tempat umum tersebut dapat dikatakan kurang menaruh perhatian, produktif dalam diterima atau kasar. Penilaian kita terhadap perilaku orang tersebut merupakan komponen kognitif dan sikap kita.

3. *Behavioral Component*

Komponen perilaku menunjukkan bagaimana seseorang bermaksud atau mengharapkan bertindak terhadap seseorang atau sesuatu. Bagaimana kita bermaksud merespon terhadap orang yang berbicara dengan telepon genggam tersebut apabila kita berada didekatnya.

Kunci dari teori pengharapan adalah individu dapat memahami sarannya dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi dapat ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misal karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak

seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor pendorong yang diduga mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

### **2.2.2. Akuntan Publik**

Asmoro *et al* (2016) dalam penelitiannya, Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 mengartikan profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya jenis perusahaan saat ini. Oleh karena itu, akuntan publik adalah salah satu dari profesi akuntansi yang memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:18), perkembangan profesi akuntan publik abad 20 sampai dengan sekarang, menyebabkan meningkatnya penggunaan dari jasa ini Elfiswandi *et al* (2019).

Dalam penelitian ini, eksposur karir mengacu pada mahasiswa ' paparan informasi terkait sebagian besar mahasiswa akuntansi memperoleh eksposur karir melalui badan akuntansi profesional. penting bagi mahasiswa untuk mengetahui sifat seorang akuntan ' Pekerjaan dan jenis karir yang ditawarkan dengan eksposur yang lebih besar pada informasi terkait karir, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pilihan karir mereka (Ng *et al*,2017)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa eksposur karir yang diberikan oleh praktisi profesional telah mempengaruhi siswa pilihan karir Studi yang dilakukan oleh Ghani dkk 2008 di salah satu universitas di Malaysia telah mengumpulkan total 802 kuesioner dari mahasiswa tahun pertama dan terakhir. Hasilnya menunjukkan bahwa sedikit lebih dari separuh mahasiswa telah memperoleh beberapa bentuk eksposur selama kehidupan universitas mereka. diperoleh dari dosen serta melalui pembicaraan karir yang diberikan oleh badan akuntansi profesional dan sesi konseling. Di sisi lain, penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengejar karir akuntansi

manajemen yang dilakukan oleh Hutaibat (2012) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih memilih akuntan publik sebagai pilihan karirnya dibandingkan dengan bidang akuntansi manajemen karena kurangnya seminar, workshop, dan tutorial yang diselenggarakan oleh universitas mereka. Akibatnya, mahasiswa kurang memiliki informasi rinci dan pengetahuan yang memadai mengenai pilihan karir di bidang akuntansi manajemen (Ng *et al*,2017).

Menurut Mulyadi dalam penelitian Asmoro *et al* (2016) akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, antara lain: atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

### **2.2.3. Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial merupakan imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penghargaan finansial yang besar diyakini sebagai daya tarik bagi setiap pekerja. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi (Iswahyuni,2018). Carpenter dan Strawser (1970) dalam penelitian Ramdhan (2017) mengungkapkan bahwa gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Peneliti dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaji merupakan faktor penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih akuntansi sebagai karier di Malaysia, mahasiswa mata kuliah akuntansi pada dasarnya akan lulus setelah 4 tahun berjuang di universitasnya. Setelah lulus, mereka akan beralih ke kehidupan baru sebagai seorang yang profesional. Mereka berharap mendapatkan jabatan yang

sesuai dengan kebutuhan dan gaji yang sesuai dengan kualifikasi mereka. mahasiswa akuntansi setuju bahwa gaji merupakan faktor penting dalam profesi akuntansi dan di Malaysia, kisaran gaji tahunan akuntan antara MYR 50,000 hingga MYR 80,000 untuk profesional keuangan yang memenuhi syarat yang memiliki tiga sampai lima tahun (SAMSURI *et al*,2016).

Penghargaan finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun (Asmoro *et al*,2016).

#### **2.2.4. Pelatihan Profesional**

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi.

Dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja (Khairil,2019).

### **2.2.5. Lingkungan Kerja**

Menurut Dhermawan (2012:174) dalam penelitian (Fadrul, 2019), Lingkungan kerja meliputi uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang karir, dan fasilitas kerja yang memadai.

Di penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle (1970) dan Felton (1994) menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja. Sedangkan dalam penelitian Ramdhan (2017) Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir. Lingkungan kerja ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser, 1970). Sugahara dan Boland (2009) pun mengatakan hal serupa, mereka menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan dijalannya. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi akuntan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja.

### **2.2.6. Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi (Asmoro *et al*, 2016).

Menurut Azjen probabilitas produk dari hasil yang diharapkan adalah kemungkinan kepercayaan, dan keinginan hasil yang merupakan evaluasi hasil. Selain itu, keyakinan pribadi adalah keyakinan tentang kemungkinan hasil yang terkait dengan perilaku yang diminati (Ajzen, 1991, 2005). Studi sebelumnya telah

menunjukkan bahwa persepsi dan stereotip yang dimiliki orang merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan karir. Kesempatan kerja berlimpah untuk lulusan jurusan akuntansi Siswa yang tidak terbiasa dengan lingkungan akuntansi kontemporer dapat mengakibatkan orang yang salah tertarik pada karir akuntansi serta menciptakan 'kejutan realitas pekerjaan untuk lulusan yang mulai bekerja di bidang akuntansi. Dengan meningkatnya kebutuhan lulusan akuntansi ini, persepsi

lulusan akuntansi itu sendiri tentang peluang masa depan menjadi penting. Akuntansi membuka pintu di setiap jenis bisnis di dunia nyata. Permintaan untuk karir akuntansi tampaknya meningkat dan melebihi penawaran. Peluang di industri saat ini lebih baik dari sebelumnya untuk lulusan akuntansi (SAMSURI *et al*,2016)

Sebagaimana yang kita ketahui profesi akuntan publik merupakan salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya berkembang perekonomian, usaha bisnis dan pasar modal di Indonesia. Oleh karena itu, pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Elfiswandi *et al* (2019) dan penelitian Iswahyuni (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin.

#### **2.2.7. Nilai-Nilai Sosial**

Nilai- nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.

Alhadar juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi

dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Khairil,2019).

### **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Hubungan Penghargaan Finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik**

Menurut Merdekawati dan Sulistyawati (2011) Penghargaan finansial merupakan imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penghargaan finansial yang besar diyakini sebagai daya tarik bagi setiap pekerja. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Oktavia (2005) dan Apylian (2011) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi.

Dan juga dalam penelitian Chairunnisa (2014) Penghasilan/gaji merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Semakin tinggi penghasilan/gaji yang ditawarkan, semakin besar pula minat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut. Akuntan merupakan salah satu profesi dengan penghasilan yang relatif tinggi dibanding dengan profesi lainnya. Untuk itu peneliti berpendapat ada pengaruh antara penghasilan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian Saitri (2013) mahasiswa akuntansi berfikir bahwa kehidupan mereka menjadi layak apabila mendapat gaji yang besar dengan adanya gaji yang besar dan layak maka mahasiswa akuntansi lebih termotivasi untuk memilih karir di bidang akuntan publik, Putro (2012), Arista (2014), Melda (2014) menemukan bahwa gaji atau penghasilan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik Penelitian lainnya dilakukan oleh Melda (2014) menunjukkan bahwa gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa

tingkat akhir. Penelitian Arista (2014) juga menunjukkan gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti besar kecilnya keadaan gaji menentukan pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

### **2.3.2. Hubungan Pelatihan Profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik**

Berdasarkan Penelitian Asmoro *et al* (2016) Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) dan Nugroho (2014) Mahasiswa S1 akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan public menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

dalam penelitian terdahulu Saitri (2013) Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman di bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dan prestasi dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2010), Alhadar (2013), dan Chan (2012) Pelatihan profesional berpengaruh positif dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

### **2.3.3. Hubungan Lingkungan Kerja terhadap pemilihan karir Mahasiswa sebagai Akuntan Publik**

.Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan kerja. Rahayu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan Iswahyuni (2018). Berdasarkan penelitian terdahulu Chairunnisa (2014) Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Sebagai akuntan pastinya akan menghadapi ketatnya persaingan, banyaknya tekanan serta akan lebih banyak membutuhkan waktu. Pastinya faktor-faktor tersebutlah yang harus dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karirnya. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara lingkungan pekerjaan dengan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **2.3.4. Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik**

Dalam penelitian Dary dan Ilyas (2018) Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga

kerja. faktor pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

Berbeda dari penelitian Asmoro *et al* (2016) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) dan Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Chan (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi mungkin menganggap akses lowongan kerja pada karir akuntan pendidik dan akuntan perusahaan menurut mahasiswa akuntansi yang memilih karir tersebut lebih mudah diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik.

### **2.3.5. Hubungan Nilai-Nilai Sosial terhadap pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik**

Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Aprilyan (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pentingnya memegang nilai-nilai sosial bagi semua tingkatan akuntan karena hal tersebut diakui secara umum, dan hal ini nampaknya harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan akuntan (Saitri, 2013)

Dalam penelitian Ambari dan Ramantha (2017) menyatakan nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih

karir sebagai akuntan publik dikarenakan profesi akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan tetapi dengan banyak pihak, oleh karena itu profesi dianggap mahasiswa dapat menambah wawasan serta relasi. Hasil variabel nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menambahkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka .

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan atau diketahui hipotesis penelitian, sebagai berikut:

- H1 : Penghargaan Finansial berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
- H2 : Pelatihan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
- H3 : Lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
- H4 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadu akuntan publik.
- H5 : nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

